



HARGA PLASTIK MELEJIT

Pedagang Sayur Efisiensi Pengemasan



KFR-Riyana Ekawati

Ida Chabibah sedang melayani pembeli di kiosnya yang ada di Pasar Beringharjo.

YOGYA (KR) - Pasca idul fitri para pedagang sayur di Pasar Beringharjo harus menghadapi tantangan baru. Tantangan itu bukan sekadar fluktuasi harga komoditas pangan, namun lonjakan harga kantong plastik yang mencapai 100 persen. Kondisi itu memaksa para pedagang untuk memutar otak guna menekan biaya operasional tanpa harus membebani konsumen.

Salah satu pedagang sayur di Beringharjo Ida Chabibah mengungkapkan, kenaikan harga plastik kemasan tergolong sangat signifikan, terutama untuk ukuran yang paling sering digunakan. "Biasanya saya beli plastik ukuran tanggung (2 kg) itu Rp 4.500, sekarang sudah Rp 9.000. Naiknya dua kali lipat," kata Ida Chabibah, Senin (6/4).

Ditambahkan, menyikapi hal itu pedagang sepakat untuk tidak menaikkan harga jual sayuran demi menutupi biaya plastik. Langkah yang diambil adalah dengan melakukan efisiensi pengemasan. Pola distribusi diubah dengan menyatukan barang belanjaan dalam satu kantong besar, jadi tidak lagi menggunakan banyak plastik kecil. Kondisi demikian justru dimanfaatkan untuk mengedukasi pelanggan, khususnya para pemilik warung makan. Ida aktif mengajak pembeli untuk beralih menggunakan tas belanja ramah lingkungan (reusable).

"Kami sosialisasikan kepada pembeli agar jika belanja bawa tas sendiri dari kain atau parasut. Selain lebih kuat dan bisa dicuci, juga tidak menambah banyak sampah. Pakai kantong daur ulang itu jauh lebih enak dilihat dan bersih," tambahnya.

Terkait harga komoditas sayur di Pasar Beringharjo, Ida mengatakan akhir-akhir ini menunjukkan tren yang beragam akibat faktor cuaca di wilayah hulu seperti Bandung, Muntilan, dan Bantul. Cabai rawit yang sempat menyentuh Rp 110.000 per kg saat puncak Lebaran, kini berangsur turun ke level Rp 75.000 per kg. Meski sudah melandai, angka itu kembali merangkak naik dari harga sebelumnya Rp 60.000 per kg akibat tingginya intensitas hujan di daerah produsen. Sedangkan tomat masih bertahan di harga tinggi, yakni Rp 22.000 per kg karena keterbatasan pasokan. Sementara untuk selada harganya justru melonjak menjadi Rp 25.000 per kg dari harga Rp 20.000 per kg, menyusul kelangkaan stok dalam tiga hari terakhir. Harga bayam akar tercatat paling stabil di angka Rp 5.000 per ikat, turun dari harga saat idul fitri Rp 7.000 per ikat. Lancarnya pasokan dari wilayah penyangga lokal seperti Pleret, Bantul, menjadi faktor kunci stabilnya harga bayam. **(Ria)F**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005